

PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN ILMU TAJWID DI MAJELIS TA'LIM NUR HIDAYAH DESA COGREG

Muhammad Sofwani^{1*}, Mohammad Solid², Yudril Basith³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: sofwanimuhamad@gmail.com¹, Muhammadsolid97@gmail.com²,
yudrilbasith@unusia.ac.id³

ABSTRAK

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini agar ia dapat melafalkan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajweed. Namun, di Desa Cogrek, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, anak-anak masih kurang menerapkan tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan ilmu tajwid kepada anak-anak di Majelis Ta'lim Nur Hidayah, Desa Cogrek, Kecamatan Ciseeng. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah perkuliahan, di mana anak-anak diberikan pemahaman tentang ilmu tajwid dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini akan dilaksanakan mulai akhir Maghrib hingga Isya pada tanggal 28 Juni 2024. Berdasarkan hasil asesmen, terjadi peningkatan pemahaman tajwid yang signifikan, khususnya dalam hukum gila, pada anak-anak yang membaca di Majelis Ta'lim Nur Hidayah. Peningkatan ini terlihat dengan membandingkan kemampuan anak-anak pada minggu tersebut.

Kata Kunci: Al Qur'an, Pembelajaran Membaca Al – Qur'an, Ilmu Tajwid

ABSTRACT

Tajweed science is a very important knowledge to have for a child from an early age so that he can recite properly and correctly in accordance with the rules of tajweed science. However, in Cogrek Village, Ciseeng District, Bogor Regency, children still lack the correct application of tajweed in reading the Qur'an. This service activity aims to teach how to read the Qur'an well and correctly with the science of tajweed to children at the Ta'lim Nur Hidayah Assembly, Cogrek Village, Ciseeng District. The method used in this activity is a lecture, where children are given an understanding of the science of tajweed in learning to read the Qur'an. This activity will be carried out from the end of Maghrib until Isha on June 28, 2024. Based on the results of the assessment, there was a significant increase in the understanding of tajweed, especially in Mad law, in children who recited at the Ta'lim Nur Hidayah Assembly. This increase was seen by comparing the children's abilities at the week of.

Keywords: *Al Qur'an, Learning Al-Qur'an, Tajwid*

PENDAHULUAN

Dari segi bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan. Secara istilah, Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, disusun mulai surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas, dan membacanya dianggap sebagai ibadah (Rusfi, 2017). Namun, Membaca Al-Quran dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dalam membaca Al-Quran tersebut sesuai dengan kaidah atau tajwid yang benar (Maskur, 2019; Nur Anita, dkk, 2020; Saifullah, 2021; Nufusiah, 2021). Oleh karena itu, setiap muslim yang ingin membaca Al-Qur'an harus belajar terlebih dahulu agar bacaannya sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Kaidah yang benar ini yang disebut dengan ilmu tajwid.

Secara etimologi, kata tajwid merupakan bentuk mashdar dari jawwada yang

berarti memperbaiki/memperindah (at-tahsin). Sedangkan menurut terminologi, tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberi haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Menurut al-Suyuti, tajwid adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhraj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri (Nawawi, 2019). Memberikan pembelajaran kepada anak usia dini memang tidaklah mudah, perlu cara-cara yang efektif agar mereka mudah dalam memahami dan menyerap apa yang telah kita berikan. Oleh karena itu, penulis membagi menjadi 2 cara dalam proses pembelajaran dan kemudian penulis memberikan permainan-permainan yang berkaitan ilmu tajwid ditambah lagi hadiah-hadiah yang dapat memacu semangat anak-anak yang mengaji untuk memahami ilmu tajwid lebih cepat.

Manfaat dalam mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan diajarkan Rasulullah SAW. Karena hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an seseuai dengan kaidah tajwid adalah fardu 'ain (Aso Sudiarjo et al, 2015; Annuri, 2010). Pembelajaran membaca Al-Qur'an dimasyarakat biasanya ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Dengan mendaftarkan para anaknya kepada tempat-tempat yang membuka tempat pengajian. Salah satu tempat yang biasanya membuka tempat pengajian adalah di masjid. Harapan dari orang tua adalah anaknya dapat mengaji. Namun nyatanya banyak anak-anak yang dapat mengaji tetapi penerapan ilmu tajwidnya masih kurang benar.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini agar dapat mengaji secara baik dan benar. Maksud secara baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Yang telah ada. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian para tabi'in dan tabi'-tabi'in, begitu juga para Salafus-Shaleh (Sabrina Fitriyana dan Aminatus Zakhra, 2020).

Dalam memudahkan anak-anak menerapkan ilmu tajwid banyak metode-metode yang digunakan oleh para pelopor dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satunya adalah metode iqro' (Tsaqifa Taqiyya Ulfah, MuhamMad Shaleh Assingily, 2019). Metode iqro' ini sebenarnya sangat membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid. Namun, ternyata masih banyak anak-anak yang tidak menerapkan ilmu tajwid yang benar. Seperti yang dilakukan di Majelis Ta'lim Nur Hidayah Sholah Desa Coglek Kecamatan Ciseeng yang hanya menerapkan pelafalan huruf hijaiyahnya saja tanpa menerapkan ilmu tajwid yang benar. Maka akibat permasalahan tersebut penulis bertujuan memberikan bantuan pembelajaran mengaji secara tatap muka langsung dengan menerapkan ilmu tajwid.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode pelatihan membaca Al-Qur'an. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan pemahaman anak-anak mengenai makharijul huruf, dan jenis tajwid lainnya.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cogreg, Ciseeng.

Peserta

Peserta dalam kegiatan ini yaitu anak-anak desa Cogreg, Ciseeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di mulai sejak habis magrib sampai isya pada tanggal 28 Juni 2024 sampai 25 Juli 2024 di Majelis Ta'lim Nur Hidayah Desa Cogrek Kecamatan Ciseeng. Untuk memaksimalkan hasil dari proses pendampingan ini, penulis membagi proses kegiatan dalam beberapa tahap.

1) Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan ini adalah observasi ketempat yang cocok untuk dilakukan program kerja tersebut. Ternyata Majelis Ta'lim Nur Hidayah Desa Cogrek Kecamatan Ciseeng masih belum menerapkankaidah ilmu tajwid yang benar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, sosialisasi atau wawancara kepada masyarakat dan pemangku kepentingan melalui diskusi bersama masyarakat yang ada di Majelis Ta'lim Nur Hidayah dan juga dokumetasi.

2) Tahap Kedua

Tahap kedua pada program kerja ini dengan memberikan pengenalan kepada anak-anak yang mengaji tentang ilmu tajwid, melalui dua cara: Cara pertama, dengan Mengajar ngaji secara tatap muka langsung serta memberikan penjelasan bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid jika ada yang kurang benar.



Gambar 1. Pendampingan Belajar Mengaji Secara Langsung Dokumentasi Tim Pengabdi (2024)



Gambar 2. Tahap Tulis-Menulis Berkaitan dengan Hukum Bacaan Mad Dokumentasi Tim Pengabdi (2024)

Dalam kegiatan tulis-menulis ini, anak-anak akan menulis apa yang ditulis oleh penulis di papan tulis. Sehingga dengan metode ini akan memudahkan anak-anak dalam mengingat hukum bacaan *Mad*. Tulis-menulis akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pemahaman anak-anak yang mengaji selain dari praktik ketika mengajar mengaji secara langsung. Alasan itu membuat penulis menggunakan cara ini. Tetapi, masih banyak anak-anak yang mengaji pada saat waktu penulisan sering ribut. Hal ini yang sering membuat anak-anak susah memahami materi tulis-menulis yang diberikan penulis berkaitan tentang kaidah ilmu tajwid yang berkaitan tentang hukum bacaan *Mad*.

Di dalam kegiatan ini penulis berusaha memberikan dua cara. Cara pertama penulis memberikan pembelajaran secara langsung dalam mengajar mengaji dan memberikan penjelasan langsung dengan menggunakan ilmu tajwid jika ada yang kurang benar. Cara kedua dengan memberikan materi tambahan dengan tulis-menulis yang berkaitan dengan ilmu tajwid tentang hukum bacaan *Mad* serta langsung memberikan contoh-contoh yang langsung penulis ambil dari iqro' dan Al-Qur'an supaya memudahkan anak-anak yang mengaji dalam memahami hukum bacaan *Mad* selama 4 minggu setiap hari jum'at.

3) Tahap Ketiga

Tahap ketiga dalam program kerja ini memberikan permainan-permainan yang berkaitan ilmu tajwid dan memberikan hadiah kepada yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Maksud dari kegiatan ini sebagai penilai berapa persen keberhasilan penulis dalam penerapan ilmu tajwid yang dilakukan seminggu sekali.

Dalam setiap Kegiatan tidak mungkin selalu berjalan sesuai keinginan, pasti ada suatu hambatan dan tantangan dalam meraih proses pencapaian. Begitu pula pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan penulis. Dari jumlah 10 orang anak yang dijadikan fokus penelitian dalam kegiatan ini yaitu 4 anak yang sudah Al-Qur'an dan 6 anak iqro'. Anak-anak yang mengaji telah diberikan pembelajaran kurang lebih selama 4 minggu berkaitan ilmu tajwid mengenai hukum bacaan *Mad* dan ternyata anak-anak tersebut masih sering lupa dalam penerapannya. Namun, jika diingatkan kembali maka mereka akan kembali mengingat bagaimana penerapan kaidah ilmu tajwidnya.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan secara tatap muka langsung dalam pembelajaran mengaji kepada 10 orang anak yang dijadikan fokus penelitian, terdapat peningkatan dalam memahami ilmu tajwid. Adapun hasil penilaian yang dilakukan ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Majelis Ta'lim Nur Hidayah

No.	Nama Peserta	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Keterangan
1	M.Aprilio	C	B	B	B	CUKUP
2	M.Davin	C	C	C	B	BELUM CUKUP
3	Aeni Nur'azizah	B	A	A	A	SANGAT CUKUP
4	Ayu Nurul	C	B	B	B	CUKUP
5	Deril putra	A	A	A	A	SANGAT CUKUP
6	Faris	A	B	A	A	SANGAT CUKUP

7	Nadia Alfatunisa	C	C	C	C	BELUM CUKUP
8	Raihan Futra	A	A	A	A	SANGAT CUKUP
9	Ana Putri	A	A	A	A	SANGAT CUKUP
10	M.Wahyu Cahyadi	C	B	B	B	CUKUP

Berdasarkan tabel penilaian yang penulis lakukan, anak-anak yang mengaji mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang ilmu tajwid yang berkaitan dengan hukum Mad. Peningkatan ini dilihat dengan membandingkan pada minggu pertama dan minggu keempat, terdapat peningkatan yang sangat signifikan terhadap anak-anak yang belajar mengaji.

Materi Dalam Pembelajaran Mengaji

Materi yang penulis berikan dalam pembelajaran mengaji adalah berkaitan dengan hukum bacaan Mad. Oleh karena itu, berikut materi yang berkaitan dengan hukum bacaan Mad dan pembagiannya.

1. Hukum Mad

Mad ialah memanjangkan memanjangkan suara huruf Mad. Sedangkan Huruf Mad ada 3 yaitu: a) Alif sukun didahului fatchah, b) Ya sukun didahului kasroh, c) Waw sukun didahului dhomah.

2. Pembagian Mad

Hukum bacaan Mad dibagi menjadi 2 yaitu: a) Mad ashliy adalah Mad yang panjangnya 1 alif karena tidak bertemu hamzah, sukun, dan tasydid. Mad ashliy ada enam yaitu: Mad thobi'iy, Mad thibi'iy harfiy, Mad 'iwadl, Mad tamkin, Mad badal, Mad shilah qoshirah. b) Mad far'iy ialah Mad yang panjangnya lebih dari 1 alif karena bertemu hamzah, sukun, dan tasydid. Kegiatan belajar mengaji ini sebenarnya lebih ditekankan penulis dalam pemahaman pengertian Mad, huruf Mad dan Mad ashliy pada bagian Mad thobi'iy. Hal ini disebabkan anak-anak yang mengaji mayoritas berada di iqro' 2, 3, dan 4 yang pemahaman dasarnya masih mengenal panjang dan pendek. Apa lagi masih banyak anak-anak yang tidak menerapkan panjang dan pendek yang benar dalam mengaji.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor Pendukung:

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis akan memaparkan faktor pendukung dalam kegiatan mengajar mengaji yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan mengajar mengaji yang diberikan penulis sangat didukung kepala desa sebagai bentuk kegiatan yang akan memberikan pendidikan kepada anak-anak yang belajar mengaji.
2. Kegiatan penulis untuk ikut mendampingi mengajar mengaji mendapat respon positif dari Orang Tua Wali Majelis Ta'lim Nur Hidayah Desa Cogrek Kecamatan Ciseeng.
3. Kegiatan mengajar mengaji sangat membantu mengurangi beban dari pengajar tetap karena lumayan banyaknya anak-anak yang mengaji.
4. Pengajar tetap mengaji di Majelis Ta'lim Nur Hidayah Desa Cogrek Kecamatan Ciseeng sangat mendukung seluruhnya konsep-konsep dalam mengajar mengaji berkaitan dengan kaidah tajwid.

5. Anak-anak yang belajar mengaji sangat antusias ketika penulis memberikan bantuan mengajar mengaji di Majelis Ta'lim Nur Hidayah Desa Cogrek Kecamatan Ciseeng.

Faktor Penghambat:

Berikut adalah faktor penghambat dalam mengajar mengaji:

1. Penulis merasa kurang efektif dalam kegiatan ini diakibatkan penulis hanya seorang diri dalam menjalankannya.
2. Kurangnya waktu bagi penulis untuk membuat seluruh anak-anak yang mengaji membaca dengan benar atau sesuai kaidah tajwid.
3. Kurangnya peran orang tua tentang pentingnya menghargai seorang guru atau orang yang lebih tua sehingga masih banyak anak-anak yang kurang sopan kepada pengajar mengaji.
4. Anak-anak yang mengaji masih banyak bacaan mengajinya kurang benar atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
5. Banyak anak-anak yang mengaji berpindah-pindah dari satu tempat belajar mengaji ketempat belajar mengaji lainnya, sehingga masih banyak anak-anak yang mengaji belum terlalu paham tentang materi itu tapi sudah dipindahkan oleh pengajar sebelumnya.
6. Anak-anak yang mengaji masih banyak yang tidak rutin masuk mengaji sehingga mereka akan tertinggal materi yang penulis berikan dalam mengajar mengaji.
7. Anak-anak yang mengaji sering ribut dan tidak memperhatikan materi yang penulis berikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid di Majelis Ta'lim Nur Hidayah Desa Cogrek Kecamatan Ciseeng dapat berjalan dengan meski dengan berbagai kekurangan. Proses pendampingan dilakukan dengan pengajaran tatap muka mengajar mengaji, memberikan materi dan memberikan permainan agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Ada peningkatan pemahaman pada anak-anak yang mengikuti proses pendampingan belajar mengaji.

Saran kegiatan Lanjutan

Perlunya menumbuhkan kesadaran para pemuda untuk ikut memberikan pembelajaran kepada anak-anak usia dini agar ikut membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Bagi peserta KKN selanjutnya pada saat nanti membuat program kerja untuk pengabdian kepada masyarakat, hendaknya mengajar mengaji selalu menjadi program kerja wajib anda, karena dengan mendidik anak-anak usia dini akan berpengaruh bagi penerus bangsa ini.

REFERENSI

Aso Sudiarjo et al. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, Makharijul Huruf Berbasis Android. Jurnal Sisfotek Global, 5(2), 55.

- Annuri, H. A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Maskur. (2019). Seni Baca Al-Qur'an; Metode Efektif Dalam Membaca Al-Qur'an Hadits. *Quality*, 7(2), 101.
- Nawawi, A. H. I. dan R. (2019). Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. *QOF*, 1(1), 14.
- Nur Anita, Waslah, K. N. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Membaca AlQur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 3(2), 13-18.
- Nufusiah, Z. (2021). *Pembinaan Tajwid dan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Fatih Kabupaten Tangerang (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten)*.
- Rusfi, M. (2017). *Ushul Fiqh II*. Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Sabrina Fitriyana dan Aminatus Zakhra. (2020). *Pendampingan Penguatan Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Dusun Bringin Omben Kabupaten Sampang (Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS))*.
- Tsaqifa Taqiyya Ulfah, MuhamMad Shaleh Assingkily, I. K. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 60.